

# Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Terhadap Laba Per Lembar Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022)

**Ahmad Joki Rustandi**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [jokirustandi@gmail.com](mailto:jokirustandi@gmail.com)

**Efni Anita**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [efnianita@uinjambi.ac.id](mailto:efnianita@uinjambi.ac.id)

**Firman Syah Noor**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [firmanisyahnoor@uinjambi.ac.id](mailto:firmanisyahnoor@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [jokirustandi@gmail.com](mailto:jokirustandi@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research is motivated by the complex relationship between operating leverage, financial leverage, and earnings per share (EPS) in the context of corporate finance. This research aims to analyze the impact of operating leverage and financial leverage on earnings per share in manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index during the period 2018-2022. Utilizing financial data from the sample companies, the study adopts a quantitative approach with regression analysis using Eviews to evaluate the relationship between operational and financial leverage with the performance of earnings per share. The research results indicate that operating leverage does not have a significant effect on earnings per share, with a partial test probability value of  $0.9744 > 0.05$ . Financial leverage also does not have a significant effect on earnings per share, with a partial test probability value of  $0.7368 > 0.05$ . Simultaneously, operating leverage and financial leverage do not have a significant effect on earnings per share, with a simultaneous test probability value of  $0.94578 > 0.05$ . The calculation of the coefficient of determination shows that the independent variables in the model fail to explain the variation in the dependent variable well. Subsequent research is recommended to increase the sample size of manufacturing companies listed on the JII and replace insignificant independent variables with others that can significantly influence earnings per share.*

**Keywords :** *Operating Leverage, Financial Leverage, Earnings Per Share.*

**Abstrak** Penelitian ini dilatar belakangi adanya hubungan kompleks antara *operating leverage*, *financial leverage*, dan laba per lembar saham (EPS) dalam konteks keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap laba per lembar saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2022. Dengan menggunakan data keuangan perusahaan sebagai sampel, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan Eviews untuk mengevaluasi hubungan antara *leverage* operasional dan finansial dengan kinerja laba per lembar saham. Hasil penelitian menunjukkan *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham dengan nilai probabilitas uji parsial sebesar  $0.9744 > 0.05$ . *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham dengan nilai probabilitas uji parsial sebesar  $0.7368 > 0.05$ . *Operating leverage* dan *financial leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham dengan nilai probabilitas uji simultan sebesar  $0.94578 > 0.05$ . Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang ada dalam model tidak berhasil menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII dan menggantikan variabel independen yang tidak signifikan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi laba per lembar saham secara signifikan.

**Kata Kunci :** *Operating Leverage, Financial Leverage, Laba Per Lembar Saham.*

## **LATAR BELAKANG**

Sejak dahulu negara Indonesia diketahui sebagai negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, kendati demikian sampai saat ini negara Indonesia belum bisa menjadi sebuah negara maju. Salah satu penyebab hal ini adalah Indonesia banyak melakukan ekspor sumber daya alam yang masih dalam bentuk bahan mentah dan kemudian melakukan impor bahan mentah yang sudah diolah menjadi barang ataupun sesuatu yang bernilai lebih mahal, untuk itulah mengolah sendiri hasil sumber daya alam di dalam industri manufaktur sangat penting dikembangkan dan hal ini sejalan kebijakan hilirisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Negara-negara maju sangat identik dengan industri manufakturnya yang berkualitas tinggi dan bersaing di pasar global. Untuk dapat mewujudkan industri manufaktur yang berkualitas tinggi diperlukan pengelolaan perusahaan-perusahaan manufaktur yang berkualitas tinggi pula, baik pengelolaan oleh manajemen perusahaan maupun kebijakan dari pemerintah yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

Persaingan zaman sekarang mewajibkan perusahaan mempunyai kemampuan adaptasi dengan kondisi yang terjadi serta mewajibkan perusahaan memiliki kapabilitas pengelolaan setiap unsur yang terdapat didalam perusahaan supaya bisa unggul didalam kompetisi ekonomi. Secara umum perusahaan memerlukan modal dalam operasional usahanya, terlepas dari bidang apapun bisnis perusahaan tersebut didalam seluruh kegiatan usahanya selalu penggunaan sumber daya perusahaan dilakukan secara terukur agar mendapat keuntungan yang bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan dan melestarikan keberlangsungan usaha perusahaan dengan cara peningkatan nilai perusahaan.

Untuk menjalankan operasional perusahaan tentunya memerlukan sumber daya keuangan dalam jumlah yang optimal. Modal perusahaan diperlukan bukan hanya untuk menutupi biaya manajemen operasi perusahaan, tetapi juga dalam rangka pembiayaan kegiatan investasi yakni biaya penggantian dan pembelian peralatan baru dan perlengkapan tambahan, pembukaan cabang usaha dan seterusnya.

Oleh karena itu, untuk mengelola keuangan perusahaan diperlukan pengelola keuangan yang handal karena Pengelolaan keuangan perusahaan yang tepat sangat penting untuk kelangsungan dan kesuksesan bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran pinjaman, utang, dan pembayaran gaji. Ini membantu menjaga reputasi perusahaan dan mencegah risiko kegagalan pembayaran dan melalui pengelolaan keuangan yang cermat, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber

daya finansialnya. Ini termasuk alokasi dana untuk investasi yang menguntungkan, proyek yang berpotensi memberikan hasil positif, dan efisiensi operasional. Keputusan keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini melibatkan strategi seperti pengelolaan biaya, penetapan harga yang tepat, dan investasi yang cerdas untuk mencapai hasil yang optimal serta perusahaan yang memiliki pengelolaan keuangan yang kuat dapat lebih kompetitif di pasar, mereka dapat menanggapi perubahan kondisi ekonomi dengan lebih fleksibel dan mengambil peluang investasi yang muncul. Penting untuk dicatat bahwa pengelolaan keuangan perusahaan bukan hanya tanggung jawab departemen keuangan, tetapi juga tanggung jawab semua tingkatan manajemen. Keputusan keuangan yang dibuat oleh manajer dari berbagai fungsi perusahaan dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan keuangan keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan holistik terhadap pengelolaan keuangan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan bisnis jangka panjang. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya keuangan adalah dengan peningkatan daya jual, kualitas produksi dan kemampuan persaingan perusahaan. Keperluan unsur finansial bisa dicapai dengan modal dari dalam maupun dari pihak luar perusahaan, contoh modal eksternal yaitu perusahaan mendapatkan modal dengan meminjam dengan menerbitkan efek berupa surat berharga yang melalui pasar sekunder yaitu pasar modal.

Dari sudut pandang syariah Islam, Jakarta Islamic Index (JII) merupakan wadah yang tepat bagi para investor yang tidak ingin melanggar syariah Islam. Bursa Efek Jakarta menerbitkan beberapa perusahaan tercatat yang memenuhi prinsip syariah melalui pencatatan di Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan Juli di tahun 2000. Jakarta Islamic Index (JII) adalah pasar modal syariah yang menghitung rata-rata indeks harga saham dan jenis saham serta memenuhi syarat prinsip syariah.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang menggunakan berbagai sumber daya untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama dalam perekonomian suatu negara dan juga berperan penting dalam meningkatkan nilai ekspor. Perusahaan manufaktur harus mampu untuk melakukan pengelolaan perusahaan yang benar untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dan berdampak dalam pertumbuhan perekonomian negara.

Tujuan perusahaan adalah pertumbuhan nilai perusahaan dan melestarikan kepuasan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari Laba per lembar saham (EPS) yang merupakan perbandingan laba perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar. Laba per lembar saham atau *earnings per share* (EPS) adalah bentuk pembagian keuntungan yang diserahkan kepada seluruh pemegang saham atas setiap lembar saham yang

dimiliki. Pemegang saham menginginkan pendapatan per lembar saham yang tinggi sehingga memberikan kontribusi yang tinggi juga kepada mereka. Hal itu juga akan menarik investor lain untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai saham. Para investor dan calon investor akan memantau pertumbuhan nilai laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan. Hal ini karena laba per lembar saham (EPS) akan dipertimbangkan oleh para calon investor untuk menginvestasikan uangnya melalui instrumen saham. Kalkulasinya bisa dilihat dengan semakin banyak jumlah saham beredar maka peluang memperoleh laba per lembar saham (EPS) akan kecil, sebaliknya apabila laba per lembar saham (EPS) yang diperoleh besar, dikarenakan sedikitnya saham beredar. Para investor akan terus memantau potensi perusahaan kedepannya melalui pemantauan nilai laba per lembar saham (EPS). Hal ini sesuai dengan Al-quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

Terjemahan:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (QS. Al - Hujurat:6).*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk memeriksa segala hal informasi yang ada dengan mendetail agar tidak terjadi kesalahan tanpa mengetahui kesalahannya dimana dan menyesalinya, hal ini sesuai dengan maksud analisis laporan keuangan yang mana untuk memeriksa agar tidak terjadi kesalahan yang signifikan atau besar dalam mengambil keputusan investasi.

Secara tidak langsung utang akan memiliki pengaruh terhadap laba per lembar saham (EPS) karena penggunaan utang akan mengurangi beban pajak sehingga akan meningkatkan EPS. Jadi penggunaan utang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat meningkatkan laba per lembar saham (EPS) dengan menggunakan utang dengan syarat perusahaan dapat memperoleh pendapatan lebih. Peningkatan utang dapat diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kedepannya atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal ini akan direspon secara positif oleh pasar.

Laba per lembar saham (EPS) ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan mengusahakan untuk tercapainya kinerja perusahaan yang baik, khususnya dalam penggunaan modal dan aset perusahaan. Perubahan laba per lembar saham (EPS) ini diakibatkan oleh beberapa variabel seperti komposisi modal dan laba sebelum pajak dan bunga. Kedua hal tersebut menekankan pada opsi sumber pendanaan melalui utang baik *operating leverage*

ataupun *financial leverage*. EPS yang meningkat memiliki arti bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini akan memikat minat para investor dan calon investor baru yang akan menambah pendanaan perusahaan untuk ekspansi usaha.

*Operating leverage* menginterpretasikan struktur pembiayaan perusahaan yang terkait dengan keputusan manajemen dalam penentuan penggunaan aset perusahaan. Sedangkan *financial leverage* menginterpretasikan tingkat utang dalam komposisi modal perusahaan. Penggunaan utang yang cenderung tinggi memunculkan biaya tetap dan akibatnya meningkatkan risiko yang ditanggung investor. Selain itu juga ketika perusahaan memilih pendanaan utang, menyebabkan munculnya biaya bunga atas utang. Biaya akan meningkatkan laba perusahaan, karena biaya perusahaan mengurangi pajak yang mana total utang yang bertambah, total kewajiban tidak selamanya menyebabkan peningkatan laba sesudah pajak, dan berlaku sebaliknya.

Di bawah ini disajikan kumpulan statistik tahunan pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) mulai tahun 2018-2022 yang terdiri dari *operating leverage* ditunjukkan sebagai *degrees of operating leverage* (DOL), *financial leverage* ditunjukkan sebagai *degrees of financial leverage* (DFL) dan Laba per lembar saham (EPS).

**Tabel 1. Degrees of operating leverage (DOL), degrees of financial leverage (DFL) dan Laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2018-2022**

Perusahaan	Tahun	DOL	DFL	EPS
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2018	2.98	0.86	392
	2019	1.46	0.69	432
	2020	2.37	1.26	565
	2021	1.23	-0.11	549
	2022	1.04	-1.95	393
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2018	0.45	1.11	52
	2019	0.39	0.70	53
	2020	3.13	1.37	58
	2021	1.04	1.16	67
	2022	0.75	0.98	72
PT United Tractors Tbk (UNTR)	2018	1.59	1.02	2983
	2019	6.44	-1.13	3033
	2020	1.92	0.86	1609
	2021	3.36	0.67	2756
	2022	1.86	1.02	5679
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2018	20.55	0.99	238
	2019	-6.67	1.03	194
	2020	-57.99	0.47	188
	2021	2.35	1.05	151
	2022	-1.88	0.83	141
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	2018	3.43	0.67	193
	2019	0.29	8.66	254
	2020	1.54	1.53	20
	2021	-3.03	1.50	13
	2022	2.56	-2.86	-6.64

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (telah diolah)

Pada tabel 1.1 Diketahui bahwa nilai *Degrees of Operating Leverage* (DOL) terbesar dan terkecil terdapat di PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018 yaitu dengan nilai 20,55 dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar -57,99. Kemudian nilai *Degrees of Financial Leverage* (DFL) tertinggi ada di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) tahun 2019 dengan nilai DFL 8,66 sedangkan yang terendah juga pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) sebesar -2,89 pada tahun 2022. Terakhir nilai Laba per lembar saham (EPS) tertinggi ada pada PT United Tractors Tbk (UNTR) tahun 2019 sebesar Rp.5.679 per lembar saham dan yang terendah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada tahun 2022 sebesar Rp.-6,64. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang berbeda-beda pada variabel-variabel baik antar perusahaan maupun antar tahun sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut. Penerapan *operating leverage* serta *financial leverage* dalam rangka meningkatkan laba per lembar saham perusahaan tidak selalu terjadi, tetapi ada teori yang menyatakan jika pemanfaatan aset serta utang secara potensi bisa menaikkan laba usaha yang mengakibatkan pengembalian keuntungan kepada pemegang saham meningkat.

Didasari oleh hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti berminat dalam melakukan penelitian yang berjudul: "**Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Terhadap Laba Per Lembar Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022)**".

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Laba Per Lembar Saham

EPS adalah perolehan dari saham berupa laba bersih kemudian didistribusikan ke para pemilik saham melalui dividen. Jika laba per lembar yang didistribusikan oleh perusahaan ke para pemilik saham besar berarti perusahaan tersebut menunjukkan kalau perusahaan bisa mensejahterakan para pemilik saham dan berlaku pula sebaliknya. Laba per lembar saham, yakni laba usaha yang berupa timbal balik saham preferensi dikurangi dividen dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

### Pengertian *Leverage*

*Leverage* mengarah kepada perusahaan yang melakukan pemanfaatan aset perusahaan yang memunculkan pengeluaran berupa biaya tetap dan pemanfaatan sumber dana perusahaan yang memunculkan pengeluaran berupa biaya bunga untuk diekspektasikan meningkatkan keuntungan perusahaan yang kemudian juga akan meningkatkan timbal balik bagi para pemegang saham berupa dividen. Tetapi kalau biaya tetap yang muncul nilainya melebihi laba perusahaan maka timbal balik bagi para pemegang saham akan turun. *Leverage* adalah

kapabilitas perusahaan dalam pemanfaatan aktiva dan dana yang mempunyai biaya tetap dalam rangka peningkatan timbal balik bagi pemilik perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, dilaksanakan terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di Jakarta Islamic Index periode 2018-2022. Instrumen yang digunakan melalui *website* setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Kemudian pelaksanaan waktu penelitian yaitu diawali dari bulan Desember 2022 sampai Juni 2023.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk numerik lalu dianalisis dengan memakai metode statistik. Alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diberikan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data internal yaitu jenis data laporan keuangan yang bersumber dari pojok data situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs-situs lainnya yang diperlukan mengenai berita kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Daftar Jakarta Islamic Indeks dengan total 30 perusahaan yang juga melantai di Bursa Efek Indonesia.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian dari total populasi dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel

berdasarkan dengan parameter atau pertimbangan tertentu. Tolak ukur sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah absen tercatat dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan finansial tahunan secara rutin periode 2018-2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Laba Per Lembar Saham

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa koefisien regresi yang dimiliki variabel *operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) sebesar 0,38577 dan nilai thitung sebesar 0,032455 lebih kecil daripada nilai ttabel sebesar 1,71714 dimana  $0,32455 < 1,71714$  dengan nilai probabilitas sebesar 0,9744 lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ( $0,5122 > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa *operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham (EPS). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh nilai rata-rata (mean) dari DOL yang negatif sehingga biaya tetap tidak tertutupi karena tidak adanya peningkatan dalam penjualan yang berakibat pada tidak adanya peningkatan laba per lembar saham (EPS) dan kemungkinan lainnya perusahaan tidak menggunakan biaya tetap dalam meningkatkan penjualan melainkan menggunakan sumber lain yang akan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rakhman (2017) yang menyatakan *operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS). Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Lu'luil Maknun Thohirin dan Purnamawati (2021) yang menyatakan *operating leverage* (DOL) berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

### 2. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Laba Per Lembar Saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa koefisien regresi yang dimiliki variabel *financial leverage* yang diproksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) sebesar 26,71244 dan nilai thitung sebesar 0,340329 lebih kecil daripada nilai ttabel sebesar 1,71714 dimana  $0,340329 < 1,71714$  dengan nilai probabilitas sebesar 0,7368 lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ( $0,7368 > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa *financial leverage* (DFL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS). Dengan nilai rata-rata DFL yang kecil sebesar itu dapat dilihat bahwa penggunaan utang juga

membawa risiko, terutama ketika laba menurun. Ketika laba menurun, beban bunga tetap harus dibayarkan, yang dapat mengurangi EPS. Sehingga jika utang meningkat maka belum tentu akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan yang akan memberi dampak meningkatnya laba per lembar saham (EPS).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Anugrah Sanusi (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial leverage* terhadap *earning per share*. Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Aulia Rakhman (2017) yang menyatakan *financial leverage* (DFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

### **3. Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Secara Simultan Terhadap Laba Per Lembar Saham**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa nilai Probabilitas (F statistik) adalah 0,940578 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dimana  $0,940578 > 0,05$ . Dan diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,44 dan nilai Fhitung sebesar 0,064132 yang artinya Fhitung lebih kecil dari Ftabel dimana  $0,064132 < 3,44$ . Sehingga disimpulkan bahwa *operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Siti Mudawanah (2020) yang menyatakan bahwa ketika biaya operasi digabung dengan *leverage* finansial (DCL) secara bersama akan meningkatkan resiko terhadap penurunan laba perusahaan, sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan laba perusahaan yang berakibat juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Tetapi berbeda dengan penelitian Aulia Rakhman (2017) yang menyatakan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap EPS perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022.
2. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022.
3. *Operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2018-2022.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, *leverage* dan pengaruhnya terhadap earnings per share (EPS) bisa memiliki hubungan yang kompleks, dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada struktur biaya dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat tingkat risiko dan keuntungan yang terkait dengan penggunaan *leverage* sehingga dapat mempertahankan keyakinan para investor untuk tetap bertahan dalam kepemilikan sahamnya.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII, sebaiknya memahami konteks dan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kinerja perusahaan saat mengevaluasi EPS. Analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan, strategi perusahaan, dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi industri dapat memberikan wawasan lebih lanjut
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII dan menggantikan variabel independen yang tidak signifikan dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi laba per lembar saham

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Bungin, M.Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan 9. Jakarta: Kencana, 2018.
- Dwi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana, 2014.

- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamid, Rahmad Solling dkk. *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. Banten: CV. AA. Rizky, 2020.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nuryanto, & Zulfikar, P. B. *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi: Eviews for Basic Econometric Analysis: Application and Interpretation*. Magelang: UNIMMA PRESS, 2017.
- Sa'adah, L. *Statistik Inferensial (Zulfikar (ed.); 1st ed.)*. Jombang: LPPM, 2022.
- Sarwono, J. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews (1st ed.)*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumardi, Rebin, dan Suharyono. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS, 2020.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews (4th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Fenandar, Gany Ibrahim. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1 No.2 (2012): 1-10.
- Melati, P.M., dan Kris Suryowati. "Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015." *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi Volume 3, No. 1 (2018): 41-51*.
- Mudawanah, Siti. "Analisis Operating Leverage (Dol), Financial Leverage (Dfl), Dan Combination Leverage (Dcl) Terhadap Laba per lembar saham (Eps) Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Bisnis*." Vol. 7 No. 3 (2020): 187-198.
- Muhfiatun. "Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Laba per lembar saham (EPS) (Studi pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah Tahun 2009)." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011.
- Ramdhani, G., & Setyanusa Budi, I. "Pengaruh Laba Per Lembar Saham ( EPS ) dan Rasio Pengembalian Modal ( ROE ) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2009-2012)." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 5 No. 1 (2013): 22-38.

- Setyowati, M., & Amanah, L. “*Pengaruh Pertumbuhan Earning Per Share Dan Leverage Terhadap Return Saham.*” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No.11 (2016): 1-19.
- Yuni, Ria Restu. “*Pengaruh Debt To Total Asset (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Laba per lembar saham (EPS) Pada PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas Anak.*” *Jurnal Bisma*, Vol 1, No. 4 (2016): 946-956.
- PT Bursa Efek Indonesia. “PT Bursa Efek Indonesia.” Diakses 13 Februari 2023. <http://www.idx.co.id>.